

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tugas seorang guru sangat penting dalam pendidikan karena mereka memainkan peran kunci dalam mendukung kelancaran proses pembelajaran bagi para siswa. Guru tidak hanya sekadar mentransfer pengetahuan yang dimilikinya, tetapi lebih pada membimbing siswa agar mereka dapat mengembangkan pemahaman mereka sendiri. Salah satu aspek yang sangat penting adalah kemampuan guru untuk memahami perspektif atau pola pikir siswa. Selain itu, untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, seorang guru perlu menyediakan berbagai sumber belajar yang relevan dan dapat memperkaya pengalaman belajar siswa.¹

Kegiatan belajar bertujuan untuk membantu individu dalam memahami berbagai pengetahuan baru, mengasah kemampuan praktis, membentuk perilaku yang lebih positif, serta mengembangkan kepribadian secara lebih utuh. Selain itu, pembelajaran juga dapat berlangsung dalam kehidupan sehari-hari melalui pengalaman yang didapatkan, yang kemudian mengarah pada pembentukan pengetahuan baru. Crow berpendapat bahwa pembelajaran merupakan hasil dari kebiasaan yang dilakukan secara berulang. Keberhasilan dalam pembelajaran dapat diukur

¹Kamal Muhiddir, "*Guru: Suatu Kajian Teoritis Dan Praktis*", (Bukit Tinggi: Aura, 2019), 1, 12.

apabila seorang siswa dapat mengingat dan mengulang materi yang telah dipelajari sebelumnya.² Pendekatan kognitif dalam pembelajaran, sebagaimana dipahami dari pemikiran Jean Piaget, menekankan pentingnya menyesuaikan materi ajar dengan tingkat perkembangan intelektual peserta didik. Untuk menciptakan proses belajar yang lebih hidup dan bermakna, siswa dapat dilibatkan dalam kegiatan eksperimen menggunakan objek nyata, serta didorong untuk berinteraksi dengan rekan sebaya mereka. Dalam konteks ini, guru berperan penting sebagai pendamping belajar, yang mengarahkan siswa melalui pertanyaan-pertanyaan yang merangsang daya pikir dan mendorong eksplorasi lebih lanjut. Selain itu, guru juga diharapkan untuk mendorong siswa agar aktif berinteraksi dengan lingkungan mereka, mencari pengetahuan, serta menemukan hal-hal baru. Kemampuan seorang guru dalam memahami perbedaan pola pikir antara anak-anak dan orang dewasa sangat penting dalam menentukan pendekatan yang paling efektif dalam penyampaian pembelajaran. Dengan pemilihan metode yang sesuai, materi yang disampaikan dengan cara yang tepat akan lebih mudah diterima dan dimengerti oleh anak sesuai dengan tahap perkembangan berpikir mereka. Menurut pandangan Piaget, pertumbuhan kemampuan berpikir atau kognitif terjadi secara alamiah, seiring dengan

²Apriani Nurlina, "*Buku Ajar Dan Pembelajaran*", (Bandung: Wadina Bakti Persada, 2022), 2.

bertambahnya usia dan kematangan sistem saraf, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan pengetahuan yang dimiliki anak.³

Teori kognitif dalam proses pembelajaran menjadikan siswa memahami bahan ajaran menjadi lebih mudah, siswa akan lebih kreatif dan mandiri. Bahkan guru juga dapat meningkatkan kualitas belajar siswa dengan memaksimalkan ingatan yang dimiliki siswa. Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) berfokus pada penguatan daya ingat siswa dalam konteks kognitif. Pendekatan teori kognitif dalam pembelajaran lebih mengutamakan proses pembelajaran itu sendiri, bukan sekadar pencapaian hasil akhir. Dengan demikian, individu diharapkan dapat mengatasi berbagai masalah yang dihadapinya melalui kemampuan berpikir secara mandiri.⁴

Implikasi dari teori pembelajaran kognitif Jean Piaget bagi para pendidik di sekolah adalah kebutuhan untuk menyediakan kesempatan bagi siswa agar dapat mengeksplorasi benda-benda fisik dan fenomena alam. Pada tingkat Sekolah Dasar, hal ini dapat diterapkan dengan cara memanfaatkan objek konkret, seperti alat rumah tangga, peralatan pertukangan, atau perlengkapan lainnya yang mendukung pengalaman belajar langsung bagi siswa. Selain itu, eksplorasi kemampuan berpikir siswa difasilitasi melalui pemberian pertanyaan atau tugas yang bertujuan untuk

³Edward Harefa, Dkk, "*Buku Ajar Teori Belajar Dan Pembelajaran*", (Jambi: PT. Sonpedia, 2024), 100.

⁴Yosita Wisman, "*Teori Belajar Kognitif Dan Implementasi Dalam Proses Pembelajaran*", (Jurnal Ilmiah: Kanderan Tigang, 11, 2020), 5.

merangsang pemecahan masalah. Selain itu pengetahuan terhadap perkembangan kognitif siswa dapat menolong guru untuk memilih strategi pembelajaran yang efektif. Kemudian guru dapat merancang aktivitas pembelajaran secara berkelompok untuk siswa agar siswa dapat berbagi pandangan dan kepercayaan kepada siswa lain.⁵

Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen, seorang pendidik harus memahami tahapan perkembangan kognitif peserta didik. Dalam konteks ini, pendidik perlu memilih materi, pendekatan, metode, serta media yang sesuai dengan perkembangan kognitif siswa, guna mencapai hasil pembelajaran yang maksimal. Menurut Jean Piaget, tugas seorang guru tidak sekadar mentransfer pengetahuan kepada siswa, melainkan juga untuk menyediakan berbagai sumber daya atau rangsangan yang dapat mendukung siswa dalam menyelesaikan masalah secara mandiri.⁶

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan di SD Kristen Makale 2 dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen, terutama di Kelas 3 SD dengan siswa berusia 9 hingga 10 tahun, dapat diidentifikasi bahwa usia ini termasuk dalam fase operasional konkret menurut teori kognitif Jean Piaget. Pada tahap ini, anak-anak mulai menunjukkan kemampuan berpikir logis, meskipun hanya terbatas pada objek yang bersifat fisik. Dalam observasi ini,

⁵Desmita, "*Psikologi Perkembangan Peserta Didik*", (Bandung: PT. Remaja, Rosdakarya, 2006), 112-113.

⁶Gunarasa Singgi, "*Dasar Dan Teori Perkembangan Anak*", (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia), 162.

penulis tidak menemukan adanya penerapan teori kognitif dalam memberikan pengajaran sesuai dengan tahap perkembangan kognitif siswa pada pelajaran PAK, melainkan memberikan pengajaran seperti biasanya yaitu ceramah, memberikan tugas dan diskusi. Sedangkan dalam teori Jean Piaget sendiri, pada Tahap ini seorang siswa sudah cukup dewasa untuk mulai berpikir secara logis, serta guru bertugas memberikan benda-benda eksperimen untuk memecahkan masalah. Dalam observasi awal kepada siswa pada tahap perkembangan kognitif usia 9-10 tahun pada kegiatan P5 siswa mengetahui bahwa kertas bisa dijadikan bunga sehingga dalam tahap perkembangan berikutnya siswa semakin tertarik untuk mengubah pola pikirnya menjadi lebih kreatif. Selain kertas dapat diubah menjadi bunga pemikiran logis siswa akan semakin berkembang bahwa dengan menata lebih indah akan memiliki daya jual. Hal ini tidak berbeda jauh dalam pengajaran Pendidikan Agama Kristen, seorang guru harusnya memiliki kreatifitas dalam meningkatkan kualitas belajar siswa.

Berdasarkan perkembangan kognitif siswa di SD Kristen Makale 2 dengan memberikan eksperimen berupa peristiwa dalam Alkitab, contohnya Yesus mengubah air menjadi anggur, eksperimen yang dilakukan oleh guru yaitu mengajak siswa membuat percobaan sederhana menggunakan air dan pewarna untuk membuat anggur. Dengan demikian siswa akan semakin berpikir logis bahwa kebenaran yang diceritakan dalam Alkitab benar-benar terjadi. Selain itu firman ini akan terekam dalam pikiran siswa bahwa dalam

kehidupan sehari-hari dia akan menemukan anggur dan air. Teori inilah yang harus diterapkan oleh guru dalam tahap usia 9-10 tahun dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, karena siswa akan lebih mengerti pembelajaran ketika mengalami secara langsung lewat pengamatan disekitarnya.

Pada tahap pengamatan pertama, pendidik mengungkapkan bahwa ia telah mengimplementasikan teori perkembangan kognitif dari Jean Piaget dalam proses pengajaran, dengan fokus pada pemahaman siswa yang ditunjukkan melalui ceramah, diskusi, dan sesi tanya jawab. Untuk mendukung keberhasilan pembelajaran, guru juga mengaplikasikan pendekatan-pendekatan lainnya yang disesuaikan dengan minat dan kebutuhan masing-masing siswa. Guru juga menggunakan fasilitas yang ada untuk mendukung dalam proses belajar, agar siswa lebih fokus dalam pembelajaran PAK dan terakhir adalah evaluasi.⁷ Dalam obsevasi awal kepada siswa dengan menanyakan bagian pembelajaran Pendidikan Agama Kristen yang telah dipelajari sebagian besar siswa tidak tahu. Maka hal tersebut juga menjadi permasalahan dalam penelitian ini.

Dengan demikian dalam obsevasi awal ini penulis meyakini bahwa ada masalah pada kurangnya penerapan pemikiran Jean Piaget sebagai teori pembelajaran kognitif dalam pembelajaran PAK, sehingga menimbulkan kurangnya daya ingat terhadap materi-materi yang telah dipelajari,

⁷Jt, *Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Kristen*. Pada 7 Desember 2024.

mengingat keterampilan daya ingat siswa sangat penting dalam proses belajar supaya pelajaran yang telah dipelajari tidak hanya sebatas saja melainkan dapat direkam sebaik mungkin oleh siswa.

Pada tahap observasi pertama, ditemukan bahwa guru Pendidikan Agama Kristen di SD Kristen Makale 2 belum secara khusus mengaplikasikan teori belajar kognitif yang dikemukakan oleh Jean Piaget untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bagi siswa. Oleh sebab itu, penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul: Teori kognitif Jean Piaget dalam pembelajaran dan sub judul Relevansi penerapan teori Piaget dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran siswa oleh guru PAK di SD Kristen Makale 2.

Penelitian yang dilakukan oleh Devi Bahrim mengenai implementasi teori belajar Jean Piaget di Sekolah Dasar Negeri 101115 Sihaborgon berfokus pada penerapan teori tersebut secara umum. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, studi yang akan dilaksanakan akan mengkhususkan pada relevansi teori Jean Piaget dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK), khususnya yang diterapkan oleh guru PAK. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa dalam mata pelajaran PAK. Konteks penelitian sebelumnya juga lebih luas, sedangkan penelitian ini memiliki cakupan yang lebih spesifik. Kesamaan antara kedua penelitian ini terletak pada penggunaan perspektif kognitif dalam memahami proses pembelajaran berdasarkan teori Jean Piaget. Oleh karena itu, penelitian

sebelumnya dapat dijadikan referensi yang berguna. Penelitian ini menawarkan kontribusi baru dengan mengungkapkan pentingnya penerapan teori Jean Piaget oleh pengajar PAK dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih optimal untuk meningkatkan kualitas belajar siswa.

Alasan penulis memilih topik ini karena melihat pemikiran Jean Piaget sangat besar pengaruhnya dalam proses pembelajaran yaitu teori belajar berdasarkan tahap perkembangan kognitif siswa dalam meningkatkan kualitas belajar siswa. Sehingga dalam topik ini pada hasilnya dapat membantu guru di SD Kristen Makale 2 dalam meningkatkan kualitas belajar siswa berdasarkan tahap perkembangan kognitif.

Penelitian ini membahas penerapan teori Jean Piaget terkait peran guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) untuk meningkatkan kualitas pengajaran di SD Kristen Makale 2. Fokus utama dalam penelitian ini adalah kepada siswa berusia 9 hingga 10 tahun, yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif operasional konkret dalam teori Piaget. Berdasarkan hal ini, guru diharapkan dapat menyampaikan materi PAK secara konkret dan sesuai dengan tahap perkembangan kognitif siswa pada usia tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengemukakan permasalahan yaitu Bagaimana relevansi penerapan pemikiran Jean Piaget bagi guru PAK dalam meningkatkan kualitas belajar

siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di SD Kristen Makale 2?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan relevansi konsep yang dikemukakan oleh Jean Piaget bagi para pendidik Pendidikan Agama Kristen sebagai sebuah teori pembelajaran yang dapat berkontribusi dalam peningkatan kualitas pembelajaran di SD Kristen Makale 2, sesuai dengan perumusan masalah yang telah disampaikan sebelumnya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori Jean Piaget sebagai teori Belajar. Serta bagi Mahasiswa IAKN Toraja terkhusus pada mata kuliah Psikologi Kepribadian dan juga pada pengembangan teori Pendidikan Agama Kristen dengan menerapkan pemikiran Jean Piaget ke dalam Konteks Pembelajaran Agama.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Peneliti bisa melakukan kajian lebih mendalam mengenai relevansi penerapan teori Jean Piaget dalam proses pengajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) guna meningkatkan kualitas pembelajaran siswa, khususnya di SD Kristen Makale 2.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat menjadi acuan yang berguna bagi pelajar dalam mengembangkan pemahaman mereka serta menyadari signifikansi teori yang diajukan oleh Jean Piaget. Teori Piaget menekankan pentingnya pembelajaran yang berbasis pada keterlibatan aktif dan pengalaman langsung dalam pendidikan. Penerapan konsep-konsep dari teori ini dapat menghasilkan lingkungan belajar yang lebih menarik bagi para siswa, yang pada akhirnya dapat membantu mereka dalam mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang Pendidikan Agama Kristen.

c. Bagi Tenaga Pendidik

Penelitian ini berpotensi memberikan kontribusi dalam memperbaiki kualitas pengajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) dengan cara yang lebih efektif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan mutu pembelajaran siswa. Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pemahaman pendidik terkait perkembangan kognitif peserta didik, sehingga mereka mampu menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan individual masing-masing siswa.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman terhadap isi karya ilmiah ini maka penulis memaparkan sistematika penulisan dalam tiga bagian bab yang meliputi:

BAB I Berisi Pendahuluan yang meliputi: Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penelitian.

BAB II Landasan Teori, yang berisi Teori Pemikiran Jean Piaget dan Kualitas Pembelajaran.

BAB III Berisi Metode Penelitian yang meliputi: Jenis Metode Penelitian, Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Waktu dan Tempat Penelitian, Jenis Data, Teknik Pengumpulan Data, Narasumber atau Informan, Teknik Analisis Data, Pengujian Keabsahan Data, dan Jadwal Penelitian.

BAB IV Berisi Deskripsi hasil penelitian dan analisis hasil penelitian.

BAB V Berisi Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dan saran kepada guru dan siswa.

Daftar Pustaka : Memuat sumber-sumber yang ditulis.

Lampiran